

# **GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI DALAM MENGGONSUMSI OBAT TRADISIONAL DI UPT PSTW KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU**

**Lora Marlita**

STAFF PENGAJAR D III KEPERAWATAN UNIVERSITAS ABDURRAB

## **ABSTRAK**

Badan kesehatan dunia (WHO) menyebutkan 65% dari penduduk negara-negara maju telah menggunakan obat tradisional. Obat tradisional adalah media pengobatan yang menggunakan tanaman dengan kandungan bahan-bahan alamiah sebagai bahan bakunya. Salah satu contoh obat tradisional untuk mengatasi hipertensi adalah bawang putih (*allium sativum*), bawang putih mengandung kalium, kalium adalah elektrolit penting yang diperlukan tubuh untuk menjaga keseimbangan tekanan darah. Kelebihan menggunakan obat tradisional adalah harga ramuan tradisional lebih murah, mudah didapat dan pengolahan ramuannya juga tidak rumit. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Dalam Mengonsumsi Obat Tradisional di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan deskriptif sederhana (*simple descriptive*), populasi seluruh pasien hipertensi berjumlah 38 orang, dengan sampel sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Pengumpulan data yang dilakukan secara Primer yaitu dengan menanyakan langsung kepada responden. Analisa data yang dilakukan secara *univariate*. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang obat tradisional untuk hipertensi khususnya bawang putih secara umum baik yaitu 22 responden (57,9 %), responden yang pernah mendapat informasi berjumlah 32 responden (84,2 %), dan responden yang mendapat informasi melalui penyuluhan sebanyak 20 responden (62,5 % ). Hasil penelitian yang dilakukan di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2013 yaitu pengetahuan responden baik. Diharapkan dari hasil penelitian ini masyarakat terutama pasien hipertensi agar lebih mengetahui dan menerapkan dalam mengonsumsi obat tradisional.

Kata kunci : pengetahuan, pasien hipertensi, obat tradisional

## **ABSTRACT**

*World Health Organization (WHO) said 65% of the population of developed countries have used traditional medicine. Traditional medicine is a treatment that uses the media content of plants with natural materials as raw materials. One example of traditional medicine to treat hypertension is garlic (allium sativum), garlic contains potassium, an important electrolyte potassium is needed by the body to maintain balance blood pressure. Excess use of traditional medicine is a traditional herb cheaper price, mudah obtained and treatment was also not complicated potion. The purpose of this study was to determine Overview Knowledge Hypertension In Patients Taking Traditional Medicines in Social Care Unit ELDERLY Khusnul Khotimah Pekanbaru in 2013. This type of research is a quantitative descriptive design (simple descriptive), the whole population of hypertensive patients totaling 38 people,*

*with a sample of 38 people. Sampling techniques in this study is total sampling. Data collection is done by asking the Premier directly to the respondent. Data analysis performed univariate. From the research that has been carried out it was concluded that the respondents' knowledge about traditional medicine for hypertension in particular generally good garlic that is 22 respondents (57.9%), respondents who had received information are 32 respondents (84.2%), and respondents who received information through counseling by 20 respondents (62.5%). Conclusions from the results of research conducted in Pekanbaru Khotimah Khusnul PSTW UPT 2013 is a good knowledge of the respondent. Expected from the research community, especially patients with hypertension in order to know and apply the traditional drugs*

*Keywords : knowledge, hypertensive patients, traditional medicine*

## **PENDAHULUAN**

Penyakit hipertensi merupakan gejala peningkatan tekanan darah yang kemudian berpengaruh pada organ yang lain, seperti stroke untuk otak atau penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan otot jantung. Penyakit ini menjadi salah satu masalah utama dalam ranah kesehatan masyarakat maupun dunia. Diperkirakan sekitar 80 % kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025 dari jumlah total 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan penambahan penduduk saat ini (Ardiansyah, 2012).

Di Indonesia pada tahun 2008 banyaknya penderita hipertensi diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol. Prevalensi 6-15% pada orang dewasa, 50% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor risikonya, dan 90% merupakan hipertensi esensial. Saat ini penyakit degeneratif dan kardiovaskuler sudah merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Ririn, 2008).

Berdasarkan data yang diambil dari Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru pada tahun 2012 terdapat 27 orang laki-laki dan 34 orang perempuan dan yang menderita hipertensi berjumlah 38 orang sebagian dari jumlah pasien yang dirawat di panti werdha dengan jumlah 61 orang lansia (Dinas Sosial Pekanbaru, 2012).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan 65% dari penduduk negara-negara maju telah menggunakan obat tradisional (Depkes RI, 2008). Dalam penerapan Asuhan Keperawatan *etnokultural* ini tidak terlepas dari budaya masyarakat timuryang memanfaatkan herbal sebagai terapi untuk meningkatkan kualitas hidup. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat 30-50% konsumsi kesehatan masyarakat dialokasikan untuk ramuan herbal (Purwanto, 2013). Menurut Wasito H (2008), Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan hayati terkaya kedua setelah Brazil. Namun bila kekayaan biota laut ikan di perhitungkan maka indonesia menempati urutan terkaya di dunia untuk kekayaan hayati yang di miliknya. Menurut Depkes RI (2007), di Indonesia diperkirakan hidup sekitar 40.000 spesies tanaman, dimana 30.000 spesies tumbuh di kepulauan Indonesia dan 9.600 spesies tanaman tersebut merupakan tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat dengan kurang lebih 300 spesies tana man

telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional oleh industri obat tradisional Indonesia (Purwanto, 2013).

Salah satu contoh obat tradisional untuk mengatasi hipertensi adalah bawang putih (*Allium sativum*), sejak lama bawang putih telah dikenal dapat mengobati berbagai macam penyakit yang terkait dengan penyakit kardiovaskuler, stimulasi fungsi kekebalan, meningkatkan detoksifikasi senyawa asing, efek antimikroba dan efek antioksidan. Bawang putih mengandung kalium, kalium adalah elektrolit penting yang diperlukan tubuh untuk menjaga keseimbangan tekanan darah. Bersama dengan sodium, kalsium, dan magnesium, keempatnya sangat diperlukan untuk mencegah lonjakan tekanan darah yang menyebabkan tekanan darah tinggi. Kekurangan kalium merupakan satu faktor penyebab hipertensi ( Lingga, 2012). Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan dengan mewawancarai 8 orang pasien hipertensi, hanya 3 orang yang mengetahui penanganan hipertensi dengan obat tradisional, sedangkan 5 orang tidak mengetahui.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti di UPT Pelayanan Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, pasien hipertensi tidak mengetahui manfaat bawang putih sebagai penurunan tekanan darah.

Oleh karena itu penelitian ini akan melihat **“Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Dalam Mengkonsumsi Obat Tradisional di UPT Pelayanan Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2013”**.

**Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Dalam Mengkonsumsi Obat Tradisional di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah. Kegunaan penelitian ini adalah Sebagai**

informasi kepada lansia penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat tradisional.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan deskriptif sederhana (*simple descriptive*), penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pengetahuan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat tradisional. Penelitian ini dilakukan pada pasien hipertensi yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 April -25 Mei. Populasinya adalah semua pasien Hipertensi di UPT Pelayanan Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dengan jumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *total sampling/* mengenai semua populasi untuk dijadikan sampel berjumlah 38 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan ( pengertian, tujuan, manfaat dari obat tradisional). Jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0.

Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang diisi langsung oleh responden dan hasil observasi langsung oleh peneliti. Data sekunder sebagai pendukung peneliti dapat dari UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru yang berupa data jumlah lansia yang ada di panti tersebut.

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya:

### **a. Editing**

Setelah kuesioner diisi oleh responden, kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapan dari data yang diperoleh dari lembar kuesioner.

Jika jawaban pertanyaan belum lengkap maka dilakukan tanya jawab kembali untuk memperoleh data dari responden.

**b. Coding**

Selanjutnya peneliti memberikan kode pada setiap lembar kuesioner untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

**c. Processing**

Selanjutnya data diperoleh dengan kelompok data ke dalam variabel yang sesuai.

**d. Cleaning**

Data yang telah ada dilihat kelengkapannya, jika data tidak lengkap maka sampel dianggap gugur dan diambil sampel baru.

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan.

Dalam melakukan penelitian inipeneliti mengajukan permohonan izin UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru, untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti dapat melakukan penelitian dengan menekankan etika dalam penelitian. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

**a. Informed Consent**

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

**b. Anonimity (Tanpa nama)**

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

**c. Kerahasiaan (Confidentiality)**

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang mengkonsumsi obat tradisional di UPT PSTW Khusnul Khotimah yang berlangsung dari tanggal 15 April- 25 Mei dengan 38 responden. Adapun mayoritas pengetahuan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat tradisional, pada kategori baik sebanyak 22 orang (57,9%), kategori cukup berjumlah 10 responden (26,3%), dan kategori kurang berjumlah 6 responden (15,8%). Dari data tersebut dapat dilihat sebagian besar responden sudah memahami obat tradisional untuk hipertensi. Mayoritas responden berpendidikan SMP dengan jumlah 18 responden (47,4%), menurut pendapat peneliti walaupun responden berada pada mayoritas di kategori pendidikan rendah, tidak mempengaruhi pengetahuannya, karena responden dapat memperoleh informasi dari pengalamannya sehingga pengetahuannya baik.

Pengetahuan baik di dasari pada usia, mayoritas responden berusia 84-89 tahun

berjumlah 15 responden (39,5%). Menurut Budiman (2013), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Pengetahuan baik juga dipengaruhi oleh seluruh responden sudah sering mendengar tentang obat tradisional untuk hipertensi melalui penyuluhan sebanyak 20 responden (62,5 %). Pengetahuan akan semakin baik jika seseorang sudah pernah atau sering mendengar tentang obat tradisional untuk hipertensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut peneliti pengetahuan responden baik disebabkan responden telah mendapatkan informasi tentang obat tradisional untuk hipertensi dengan baik dan benar, sehingga responden mengetahui dengan baik, sedangkan responden yang berpengetahuan cukup disebabkan responden kurang memahami obat tradisional untuk hipertensi dan responden masih tertutup untuk mengembangkan dirinya, dan responden yang berpengetahuan kurang di karenakan responden sering lupa dari informasi yang telah diberikan dan responden kurang peduli.

## PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang mengkonsumsi obat tradisional baik yaitu sebanyak 22 (57,9%).

### b. Saran

1. Bagi UPT PSTW Khusnul Khotimah  
Diharapkan bagi petugas dapat memberi penyuluhan tentang obat tradisional untuk hipertensi, dan terus memantau perkembangan pengetahuan pasien.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan dapat melanjutkan penelitian lain terkait manfaat obat tradisional lainnya terhadap pengobatan hipertensi
3. Bagi Responden  
Bagi pembaca khususnya pasien hipertensi agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang obat tradisional dengan baik, yaitu dengan banyak mendengar dan membaca baik melalui media cetak, media elektronik, keluarga dan penyuluhan
4. Bagi institusi pendidikan  
Perbanyak seminar tentang pengobatan tradisional lainnya yang dapat mengobati hipertensi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M (2012). *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta : Diva press
- Arikunto (2006). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba

- Budiman (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Depkes RI (2008). *Kendalikan Stres dan Hipertensi Raih Produktivitas*. Intemedia : Jakarta
- Dinsos ( 2012). *Profil Perkembangan Panti Werdha Pekanbaru*
- Hidayat, Alimul Aziz (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kushariyadi (2010). *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*. Jakarta : Salemba Medika
- Kowalski, R (2010). *Terapi Hipertensi*. Bandung : Qanita PT Mizan Pustaka  
<http://www.yahoo.com/hipertensi-herbal.blgspot.com>
- Lingga, L (2012). *Terapi Bawang Putih Untuk Kesehatan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Notoatmodjo, S (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, B (2013). *Herbal dan Keperawatan Komplementer*. Yogyakarta : Nuhamedika
- Ririn (2008). *Epidemiologi Hipertensi*.  
Diakses pada tanggal 20 Maret 2013. <http://yienmail.wordpress.com/2008/11/19/epidemologihipertensi>.
- Sudarmoko, A (2010). *Tetap Tersenyum Melawan Hipertensi*. Jakarta : EGC
- Tamher, S. Noorkasiani (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan*
- Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

